

Hubungan Faktor Demografi dengan Pengetahuan Cara Penggunaan Obat Bebas & Bebas Terbatas di Kelurahan Penggilingan

Dessy Adelia Pramesty¹, Charles², Niko Prasetya³
STIKES IKIFA¹

Email¹: pramesty.dessy@gmail.com

ABSTRAK

Obat berperan sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Penanganan dan pencegahan berbagai penyakit tidak dapat dilepaskan dari tindakan terapi dengan obat atau farmakoterapi. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa sebanyak 103.860 rumah tangga atau 35,2% dari 249.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi, dengan proporsi tertinggi Rumah Tangga di DKI Jakarta 56,4%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan demografi dengan pengetahuan tentang cara penggunaan obat bebas dan bebas terbatas bentuk tablet, kapsul dan sediaan cair atau sirup pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki KK dan KTP yang terdaftar di Kelurahan Penggilingan sebanyak 144 orang. Hasil penelitian menunjukkan dari 144 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang cara menggunakan sebanyak 70 orang (48,61%) pengetahuan cukup tentang cara menggunakan sebanyak 67 orang (46,53%) dan pengetahuan yang kurang tentang cara menggunakan sebanyak 7 orang (4,86%). Berdasarkan perhitungan statistik dengan uji Spearman rho menunjukkan tidak adanya hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan mengenai terkait penggunaan obat bebas dan bebas terbatas dikarenakan nilai sig (0,053) > 0,05.

Kata kunci : Pengetahuan, penggunaan, obat bebas, bebas terbatas, Spearman rho

ABSTRACT

Drugs play a very important role in health services. Treatment and prevention of various diseases cannot be separated from therapeutic actions with drugs or pharmacotherapy. Based on the results of the 2013 Basic Health Research, it showed that as many as 103,860 households or 35.2% of the 249,959 households in Indonesia kept medicines for self-medication, with the highest proportion of households in DKI Jakarta 56.4%. The purpose of this study was to determine the description of free and limited over-the-counter drug storage in the form of tablets, capsules and liquid or syrup preparations in the community. This study used a descriptive method by means of simple random sampling. There are 144 sample in

this study were people who had family cards and ID cards registered in Penggilingan Village. The results showed that of the 144 respondents who had good knowledge 70 people (48.61%) had sufficient knowledge 67 people (46.53%) had insufficient 7 people (4.86%). Based Based on statistical calculations with the Spearman rho test, it shows that there is no relationship between age and the level of knowledge regarding supplement storage because the sig value (0.053) > 0.05.

Keywords : Knowledge, supplement storage, Spearman rho

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini banyak kasus-kasus di masyarakat mengenai penyalahgunaan obat. Baik itu obat yang sudah diresepkan dari dokter karena sakit, maupun obat yang masyarakat dapatkan atas inspiratif mereka sendiri.(1). Masyarakat banyak yang belum memahami masalah terkait obat tersebut. Berbagai masalah kesehatan khususnya terkait obat masih ditemukan dimasyarakat. Mulai dari pembuangan yang salah dari suatu obat, penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat yang paling ringan sampai dengan fatal. Agar terhindar dari dampak negatif tersebut, maka perlu diberikan informasi yang menandai kepada masyarakat mengenai cara mendapatkan obat dengan benar, menggunakan obat dengan benar, menyimpan obat dengan benar, dan membuang obat dengan benar.(2)

Dagusibu merupakan singkatan Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang. Dagusibu dikenalkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang merupakan ajakan masyarakat untuk bijak terhadap pembuangan obat-obatan yang dimulai dari keluarga. Gerakan ini berupa dapatkan, gunakan, simpan, buang “obat dengan benar”. Apoteker bisa terus mensosialisasikan ke masyarakat untuk mendapatkan obat dengan benar dan baik. Dagusibu dilakukan karena minimnya pemahaman masyarakat awam terhadap pembuangan obat secara tepat.(3) Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai hal ini sangatlah berbahaya mereka tidak boleh menganggap remeh mengenai tata cara pengelolaan obat. Mulai dari awal mereka dapatkan resep dari dokter, hingga cara membuangnya jika sudah tidak dipakai lagi. Padahal jika sedikit salah melakukan pengelolaan obat, maka akan berakibat fatal bagi diri kita sendiri atau konsumen obat. Selain itu dampak dari kesalahan pengelolaan obat akan tampak dilingkungan.(2)

Pencemaran lingkungan karena pembuangan obat yang sembarangan akan terjadi dan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem disekitar. Hal ini pada akhirnya juga menyebabkan kerugian bagi masyarakat. Dagusibu merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI dalam mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO). Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mereka mendapatkan obat hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya di buang.(2) Hasil riset kesehatan dasar kementerian kesehatan tahun 2018, menunjukkan 8,8% minum obat, 54,40% yang rutin minum obat, 32,27% yang tidak rutin minum obat, 13,33% yang tidak minum obat sama sekali.(4)

Hasil riset kesehatan dasar kementerian kesehatan tahun 2013, menunjukan 32,1% Rumah Tangga (RT) menyimpan obat yang sedang digunakan, 47,0% Rumah Tangga menyimpan obat sisa dan 42,2% Rumah Tangga yang menyimpan obat untuk persediaan. Obat sisa dalam hal ini pembuangan sebelumnya yang tidak dihabiskan.(5) Menurut penelitian di Desa Sawojajar sebanyak 370 orang di RW 03 pada bulan Oktober 2020 masih banyaknya masyarakat yang belum mengenal program edukasi DAGUSIBU obat dengan baik merupakan fakta yang memang terjadi, salah satunya adalah di Desa Sawojajar yang cukup banyak penduduknya. Jika salah pengelolaan obat akan berdampak pada lingkungan dan juga merugikan manusia sendiri.(6) Menurut penelitian yang didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat kelurahan Tanah Patah tentang Dagusibu dikatakan baik, dengan persentase 46,63% dari 193 responden, berdasarkan sosiodemografi responden usia 26-35 tahun berpengetahuan baik dengan persentase 30,05%, perempuan berpengetahuan baik dengan persentase 29,02%, pendidikan SMA berpengetahuan baik dengan persentase 31,08% dan pekerjaan swasta berpengetahuan baik dengan persentase 35,22%.(7) Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan faktor demografi dengan pengetahuan cara penggunaan obat bebas & bebas terbatas di Kelurahan Penggilingan.

METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui hubungan faktor demografi dalam pengetahuan penggunaan obat bebas dan bebas terbatas dengan baik di Kelurahan Penggilingan Jakarta Timur.

HASIL

KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Perempuan	92	64
Laki-laki	52	36
Total	144	100

Berdasarkan tabel didapatkan bahwa paling banyak menjadi responden adalah perempuan yaitu 64% responden dan untuk responden laki-laki sebanyak 36%.

2. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tabel didapatkan data tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah SMA/SMK yaitu 71% kemudian yaitu SMP sebanyak 20%, dan pendidikan SD sebanyak 9%.

Tabel Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	%
SD	13	9
SMP	29	20
SMA/SMK	102	71
Total	144	100

3. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Tabel Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	%
Wirausaha	46	32
Karyawan Swasta	37	26
Ibu Rumah Tangga	52	36
Lain-lain	9	6
Total	144	100

Berdasarkan tabel didapatkan data Pekerjaan responden yang paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 36%, responden Wirausaha yaitu sebanyak 32%, responden Karyawan Swasta yaitu sebanyak 26%, dan responden lain-lain yaitu sebanyak 6%.

PENGETAHUAN RESPONDEN PADA INDIKATOR “CARA MENDAPATKAN”

Tabel Pengetahuan masyarakat tentang cara mendapatkan

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	94	65,28%
Cukup	41	28,47%
Kurang	9	6,25%
Total	144	100

Berdasarkan tabel menunjukkan pengetahuan tentang cara mendapatkan pada masyarakat, dapat diketahui dari 144 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang cara mendapatkan sebanyak 94 orang (65,28%) pengetahuan cukup tentang cara mendapatkan sebanyak 41 orang (28,47%) dan pengetahuan kurang tentang cara mendapatkan sebanyak 9 orang (6,25%). Berdasarkan hasil tersebut responden yang memiliki pengetahuan baik tentang cara mendapatkan obat, dimana responden yang menjawab baik adalah perempuan sebanyak 58 orang, pendidikan SMA/SMK sebanyak 42 orang dan berdasarkan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 33 orang. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang didapat dari responden serta sosialisasi tentang bagaimana mendapatkan obat dengan baik namun masih ada masyarakat yang tidak mengerti mengenai mendapatkan obat. Sosialisasi dagusibu dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan obat secara tepat. Edukasi dan simulasi juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk menciptakan keluarga sadar obat.

PENGETAHUAN RESPONDEN PADA INDIKATOR “CARA MENGGUNAKAN”

Tabel Pengetahuan responden tentang cara menggunakan

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	70	48,61%
Cukup	67	46,53%
Kurang	7	4,86%
Total	144	100

Berdasarkan table menunjukkan pengetahuan tentang cara menggunakan pada masyarakat, dapat diketahui dari 144 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang cara menggunakan sebanyak 70 orang (48,61%) pengetahuan cukup

tentang cara menggunakan sebanyak 67 orang (46,53%) dan pengetahuan yang kurang tentang cara menggunakan sebanyak 7 orang (4,86%). Berdasarkan hasil tersebut responden yang memiliki pengetahuan baik tentang cara menggunakan obat, dimana responden yang menjawab baik perempuan sebanyak 63 orang, pendidikan SMA/SMK sebanyak 53 orang dan berdasarkan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 47 orang. Hal ini dikarenakan pengetahuan mengenai cara menggunakan obat memiliki pengetahuan baik. Karena pengetahuan ini di dapat responden cara menggunakan obat dengan tepat sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang lengkap terkait dengan obat yang diterima. Penggunaan obat-obatan dengan dosis tinggi suatu masalah kesehatan bila tidak sesuai dengan indikasi dan dosisnya. Namun, responden masih ada yang tidak memahami perlakuan terhadap obat dengan baik.

PENGETAHUAN RESPONDEN PADA INDIKATOR “CARA MENYIMPAN”

Tabel Pengetahuan responden tentang cara penyimpanan

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	69	47,92%
Cukup	68	47,22%
Kurang	7	4,86%
Total	144	100

Berdasarkan tabel menunjukkan pengetahuan tentang cara menggunakan pada masyarakat, dapat diketahui dari 144 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang cara penyimpanan sebanyak 69 orang (47,92%) pengetahuan cukup tentang cara penyimpanan sebanyak 68 orang (47,22%) dan pengetahuan yang kurang tentang cara penyimpanan sebanyak 7 orang (4,86%). Berdasarkan hasil tersebut responden yang memiliki pengetahuan baik tentang cara penyimpanan obat, dimana responden yang menjawab baik perempuan sebanyak 64 orang, pendidikan SMA/SMK sebanyak 43 orang dan berdasarkan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 31 orang. Hal ini dikarenakan pengetahuan responden yang baik mengenai cara menyimpan obat yang tepat. Agar tidak terjadi kesalahan dalam cara penggunaannya, sebagian responden masih belum memahami cara menyimpan obat dengan benar. Misalnya pada penggunaan obat tetes mata, sebagian responden

sudah memahami bahwa obat tetes mata yang telah dibuka lebih dari 30 hari tidak boleh di gunakan. Karena obat tetes mata merupakan kontraminsi bakteri sehingga dapat menyebabkan salah satunya adalah iritasi pada mata.

PENGETAHUAN RESPONDEN PADA INDIKATOR “CARA MEMBUANG”

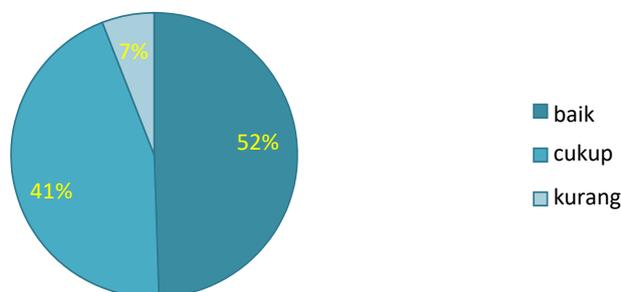
Berdasarkan tabel IV.7 menunjukkan pengetahuan tentang cara membuang pada masyarakat, dapat diketahui dari 144 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang cara membuang sebanyak 52 orang (36,11%) pengetahuan cukup tentang cara membuang sebanyak 81 orang (56,25%) dan pengetahuan yang kurang tentang cara membuang sebanyak 11 orang (7,64%).

Tabel Pengetahuan masyarakat tentang cara membuang

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	52	36,11%
Cukup	81	56,25%
Kurang	11	7,64%
Total	144	100

Berdasarkan hasil tersebut responden yang memiliki pengetahuan baik tentang cara membuang obat, dimana responden yang menjawab baik perempuan sebanyak 41 orang, pendidikan SMA/SMK sebanyak 33 orang dan berdasarkan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 40 orang. Hal ini responden yang berpengetahuan cukup melakukan caramembuang obat dengan benar. Membuang obat yang benar adalah denganmembuka seluruh kemasannya lalu dirusak dan dibuang. Obat-obat padat sebaiknya dilarutkan atau diencerkan dan ditimbun dalam tanah. Obat-obat cair sebaiknya dilarutkan atau diencerkan dengan air lalu dibuang dengan sampah lainnya. Pembuangan obat dengan baik akan mencegah penggunaan kembali obat-obatan yang kadaluarsa oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Namun masih banyak masyarakat belum memahaminya.

PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG DAGUSIBU OBAT BEBAS DAN BEBAS TERBATAS



Gambar Pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat

Berdasarkan gambar IV.1 menunjukkan pengertian Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat pada masyarakat, pengetahuan baik tentang Dagusibu sebanyak 52%, pengetahuan cukup yaitu 41%, dan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 7%. Berdasarkan hasil tersebut responden yang memilikipengetahuan baik tentang cara membuang, gunakan, simpan dan buang obat,dimana responden pendidikan SMA/SMK sebanyak 102 orang dan berdasarkanpekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 52 orang. Hasil tersebut menunjukkanbahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang Dagusibu.Menurut penelitian pengetahuan tentang Dagusibu obat di Kelurahan Penggilingan dari 193 responden, 90 responden (46,63%) berpengetahuan baik, sebanyak 87 responden (45,07%) berpengetahuan cukup dan sebanyak 16 responden (8,29%). Hal ini berarti masyarakat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu memiliki tingkat pengetahuan baik tentang DAGUSIBU obat. Pada penelitian lainya juga mengatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat di Desa Sungai Awan Kiri Kecamatan Muara Pawan memiliki pengetahuan baik.(21)

HASIL UJI HUBUNGAN USIA DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN

Analisa hubungan korelasi antara faktor demografi dengan pengetahuan cara penggunaan obat bebas dan bebas terbatas di wilayah Kelurahan Penggilingan menggunakan bantuan software statistik SPSS 26. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan uji korelasi

spearman rho. Jumlah sampel dalam penelitian ini 144 responden, maka uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan nilai sig (0,033) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, maka untuk uji korelasi menggunakan uji *Spearman's Rho*. Hasil uji normalitas dan analisa korelasi dapat dilihat pada gambar berikut ini.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		144	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000	
	Std. Deviation	8.07	
Most Extreme Differences	Absolute	.103	
	Positive	.056	
	Negative	-.107	
Test Statistic		.107	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.044	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.033	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.026
		Upper Bound	.045

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar Hasil Uji Normalitas

		Umur	Kategori Pengetahuan
Umur	Pearson Correlation	1	.282*
	Sig. (2-tailed)		.053
	N	144	144
Kategori Pengetahuan	Pearson Correlation	.282*	1
	Sig. (2-tailed)	.053	
	N	305	305

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar IV.6 Hasil uji korelasi *Spearman's Rho*

Nilai sig (0,053) > 0.05, hal ini menunjukkan tidak ada korelasi antara usia dengan tingkat pengetahuan responden terkait penggunaan obat bebas dan bebas terbatas. Nilai *pearson correlation* menunjukkan nilai 0,282 yang mengindikasikan

kekuatan hubungan (korelasi) antara usia dan kategori pengetahuan responden berada pada kategori sangat rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan di Kelurahan Penggilingan terkait penggunaan obat bebas dan bebas terbatas berada pada kategori pengetahuan baik. Berdasarkan perhitungan statistik dengan uji Spearman rho menunjukkan tidak adanya hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan terkait pengetahuan penggunaan obat bebas dan bebas terbatas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada STIKES IKIFA yang telah memberikan dukungan fasilitas sehingga penelitian ini dan semua pihak yang telah memberikan support untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Pusat Informasi Obat Nasional. Pedoman Umum Obat. Jakarta; 2014, h 580.
2. Plagandaru B. Buku Saku Palang Merah Remaja (PMR). Boyolali: Palang Merah Indonesia; 2018, h 18.
3. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2013, h 40.
4. Yunita RD. Gambaran Penyimpanan Obat di Rumah Pada Masyarakat di RW 006 Kelurahan Jatinegara Kecamatan Cakung Jakarta Timur Periode Mei – Juli 2019. Jakarta : Akademi Farmasi IKIFA; 2019, h 4.
5. Direktorat Jendral Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Pedoman Pelaksanaan Program GEMA CERMAT Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.; 2020, h 3.
6. Julia Salsabila. Gambaran Penyimpanan Obat Rumah Tangga pada Masyarakat di RW 05 Kelurahan Periuk Jaya Tangerang periode Februari-April 2018.

Banten : Poltekkes Jakarta; 2018, h 32-36.

7. [Arti kata masyarakat. Semua maksud kata dari KBBI. masyarakat adalah... \(jagokata.com\)](http://jagokata.com). Diakses 20 Juli, 2023.
8. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. Definisi Obat; 2016, h 3.
9. Kementerian Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. Jakarta. Teliti dan Bijak Memperoleh Obat; 2019, h 2.
10. Elmitra. Dasar –Dasar Farmasetika dan Sediaan Semi Solid. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA; 2017, h 18-21.
11. Murtini G. Farmasetika Dasar. 1st ed. Zamil F, editor. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016, h 17.
12. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Pedoman Mengenal Obat Kadaluarsa dan Rusak Serta Cara Pesmuhannya. Jakarta; 2021, h 8.